



Penerapan Nilai-Nilai Alwashliyah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MTs Alwashliyah Pulau Gambar

¹Siti Muliani, ²Hasnil Aida Nasution, ³Fathul Jannah

^{1,2,3}Universitas Alwashliyah Medan

Email : ¹,sitimuliani.478@gmail.com², ³²aidahasnil69@gmail.com , ³Fjannah8614@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Al washliyah terhadap pembentukan kepribadian Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa sebagai sumber informasi utama. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah dilaksanakan melalui berbagai program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, kegiatan sosial, program kepemimpinan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi nilai keislaman, akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat perjuangan. Implementasi nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pengajian, Jumat Infak, Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tersebut didukung oleh komitmen guru, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-Nilai Al Washliyah, Kepribadian Islami

Abstract

This study aims to determine the application of Al Washliyah values in forming the Islamic personality of students at MTs Al Washliyah Pulau Gambar and to determine the supporting and inhibiting factors in the application of Al Washliyah values to the formation of students' Islamic personality. This study employed a qualitative approach with field research. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, involving the madrasah principal, teachers, and students as the primary sources of information. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the implementation of Al Washliyah values within the madrasah environment. The results of the study show that the implementation of Al-Washliyah values is carried out through various programs integrated into learning activities, religious habits, social activities, leadership programs, and extracurricular activities. The values instilled include Islamic values, noble morals, Islamic brotherhood, discipline, responsibility, social awareness, and a fighting spirit. These values are implemented through Quranic recitation, congregational prayers, religious studies, Friday almsgiving, Basic Leadership Training, and teacher role models in daily life. This success is supported by teacher commitment, a religious school culture, and parental involvement in the student character development process. However, several inhibiting factors remain, such as differences in family background, the influence of social circles, and advances in technology and social media. Therefore, synergy between schools, families, and communities needs to be continuously improved so that the internalization of these values can run more optimally and sustainably.

Keywords: Implementation, Al Washliyah Values, Islamic Personality

PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak selalu menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan, karena kualitas akhlak peserta didik menentukan arah perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Basri & Hasibuan, 2024 : 457). Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai aspek perilaku lahiriah, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berkarakter (Syamhadi & Rokhmadi, 2025: 203). Bahkan, kemuliaan akhlak merupakan salah satu misi utama kerasululan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana Hadis Nabi, yang artinya *"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). (Hanbal, tt: 513)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Mubarak dkk. (2023:77), pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk kepribadian yang bermoral. Namun, Apriyanti dan Sirozi (2025:18) mengungkapkan bahwa masih terjadi ketimpangan antara pencapaian akademik dan pembinaan akhlak peserta didik. Banyak siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam (Mukmin, 2024:18). Kondisi tersebut semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Rahmayanti dkk (2025:106) menjelaskan bahwa arus globalisasi membawa berbagai nilai yang tidak seluruhnya sejalan dengan ajaran Islam. Sementara itu, Fiqri dkk (2023:1093) menyatakan bahwa kemudahan akses media digital dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Akibatnya, berbagai fenomena seperti rendahnya etika berkomunikasi, berkurangnya rasa hormat kepada guru

dan orang tua, serta menurunnya kepedulian sosial masih sering dijumpai di lingkungan sekolah (Martines & Kistian, 2025:87).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku Islami peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi perlu didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan, penguatan nilai, serta budaya sekolah yang kondusif. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Selain menyelenggarakan pembelajaran, madrasah juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter tersebut adalah melalui penerapan nilai-nilai organisasi Islam yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang memiliki perhatian besar terhadap bidang pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai AlWashliyah berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang menekankan keseimbangan antara akidah, ibadah, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik sehingga tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga akhlak yang baik.

Namun, penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam proses pendidikan belum selalu berjalan secara optimal. Dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala sehingga internalisasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dalam

pembelajaran maupun budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

MTs AlWashliyah Pulau Gambar merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Al Jam'iyatul Washliyah dan menjadikan nilai-nilai organisasi sebagai dasar pembinaan peserta didik. Penerapan nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Meskipun demikian, madrasah tetap menghadapi tantangan yang berasal dari latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi madrasah, guru, orang tua, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka diangkatlah penelitian dengan judul: "Penerapan Nilai-Nilai AlWashliyah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar."

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam

penerapan nilai-nilai AlWashliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk meneliti kondisi objek secara alamiah (Sugiyono, 2019: 114) serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh pelaksanaan penerapan nilai-nilai Al Washliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs Al Washliyah Pulau Gambar, faktor pendukung dan penghambatnya, serta peran kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjabat wali kelas, orang tua, dan peserta didik.

Subjek dan informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka paling memahami permasalahan, memiliki pengalaman, serta terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti (Creswell, 2015: 156). Informan penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru PAI sekaligus wali kelas, dua orang tua siswa, dan dua orang peserta didik. Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder (Arikunto, 2019: 172). Data primer diperoleh secara langsung dari para informan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana prasarana, serta referensi buku dan jurnal ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui tiga cara, yaitu observasi *non-partisipan*, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan penerapan nilai-nilai Al Washliyah di lingkungan madrasah secara independen, dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada seluruh informan kunci menggunakan pedoman

pertanyaan, serta mengumpulkan arsip, catatan, dan foto kegiatan untuk memperkuat data lapangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldanha (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yakni reduksi data (*data reduction*) untuk memfokuskan dan mengorganisir data, penyajian data (*data display*) dalam bentuk teks naratif dan matriks terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan dua bentuk triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang berbeda (kepala madrasah, guru PAI, orang tua, dan siswa). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan temuan observasi dan keabsahan dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Nilai-Nilai AlWashliyah dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs AlWashliyah Pulau Gambar, diperoleh informasi bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah merupakan bagian penting dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari sebagai upaya membentuk kepribadian Islami peserta didik. Adapun nilai-nilai yang menjadi prioritas untuk ditanamkan meliputi nilai-nilai keislaman dan syariah, akhlakul karimah, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, serta semangat perjuangan dalam menegakkan dan memajukan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs AlWashliyah Pulau

Gambar, Ibu Hj. Nuriftitah, pada tanggal 7 April 2026, dapat dipahami bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai aktivitas pendidikan di madrasah. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya disampaikan dalam proses pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Peneliti menganalisis bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami. Hal tersebut terlihat dari penanaman nilai keislaman, akhlakul karimah, kedisiplinan, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, serta semangat perjuangan yang diterapkan secara konsisten dalam berbagai kegiatan madrasah. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai AlWashliyah menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait beberapa bentuk penerapan nilai-nilai AlWashliyah di Madrasah Pulau Gambar, yaitu:

a. Program Keagamaan dan Pembiasaan.

Salah satu bentuk penerapan nilai-nilai AlWashliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar dilakukan melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan. Program tersebut meliputi shalat berjamaah, Jumat Infak, tadarus Al-Qur'an, pengajian, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta akhlakul karimah kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Nurfitra, pada tanggal 7 April 2026, dijelaskan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah

dilaksanakan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program shalat berjamaah tidak hanya bertujuan membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah secara tepat waktu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, serta kesadaran dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang siswa, Sivalani, pada tanggal 8 April 2026 yang menyatakan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs AlWashliyah Pulau Gambar, Ibu Hj. Nuriftitah, dijelaskan bahwa program tersebut bertujuan menanamkan rasa empati, kepedulian, dan kebiasaan berbagi kepada sesama sejak dini. Dana infak yang dikumpulkan kemudian disalurkan kepada peserta didik yang membutuhkan, keluarga besar madrasah, maupun masyarakat sekitar yang memerlukan bantuan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa program Jumat Infak merupakan bentuk implementasi nilai ukhuwah

Islamiyah dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari nilai-nilai Al Washliyah. Melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan berbagi, peserta didik dibiasakan untuk memiliki rasa empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Selain kegiatan tersebut, penerapan nilai-nilai AlWashliyah juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian, peringatan hari besar Islam, doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya. Guru PAI, Ibu Nurfitra, menjelaskan bahwa *"pembentukan kepribadian Islami tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi harus diperkuat melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai kegiatan keagamaan menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, peserta didik dibiasakan untuk mengamalkan ajaran Islam sehingga terbentuk sikap religius, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru PAI, dan peserta didik, peneliti menganalisis bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah di MTs Al Washliyah Pulau Gambar telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Jumat Infak, pengajian, serta peringatan hari besar Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian Islami. Pembiasaan tersebut mampu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, ukhuwah Islamiyah, serta akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori mengenai penerapan nilai-nilai AlWashliyah yang telah dijelaskan pada Bab II, yaitu bahwa nilai-nilai AlWashliyah diterapkan melalui pembiasaan ibadah, penanaman akhlak Islami, keteladanan guru, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Teori tersebut menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi harus didukung oleh pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, berbagai program keagamaan yang dilaksanakan di MTs AlWashliyah Pulau Gambar merupakan implementasi nyata dari teori tersebut karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan secara langsung nilai-nilai Al Washliyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori mengenai kepribadian Islami yang

menyatakan bahwa kepribadian Islami ditandai dengan ketaatan beribadah, akhlak mulia, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan amanah. Berdasarkan hasil penelitian, indikator-indikator tersebut tampak pada perubahan perilaku peserta didik yang semakin disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah, lebih rajin membaca Al-Qur'an, memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan Jumat Infak, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru, orang tua, dan sesama teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asti dan Juliani (2025) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah melalui pembiasaan keagamaan mampu membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Demikian pula penelitian Hasnil Aida Nasution (2025) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai AlWashliyah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan kegiatan keagamaan sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam. Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar dengan fokus pada pelaksanaan program-program keagamaan dan pembiasaan yang menjadi budaya madrasah.

b. Program Pembinaan Karakter

Salah satu program penerapan nilai-nilai AlWashliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar adalah Program Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD). Program ini bertujuan menanamkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta semangat perjuangan kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai AlWashliyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Nurfitri, pada tanggal 7 April 2026, beliau menyampaikan: *"Kalau program LKD ini kami buat untuk melatih siswa supaya memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin, dan rasa tanggung jawab sejak dini. Di kegiatan ini siswa tidak hanya diberikan materi, tetapi juga dibiasakan untuk bekerja sama, berani menyampaikan pendapat, menghargai teman, dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Harapan kami, setelah mengikuti kegiatan LKD, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih disiplin, serta mampu menjadi contoh yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Program LKD menjadi salah satu strategi madrasah dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Selain Program LKD, penerapan nilai-nilai AlWashliyah juga dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti membaca doa dan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, membiasakan sikap sopan santun, serta menghormati guru dan sesama teman. Menurut Ibu Nurfitri, penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi seluruh guru melalui pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan madrasah. Guru juga harus menjadi teladan karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan nasihat. Madrasah juga mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Tahfiz Al-Qur'an, Tahsin, Nasyid, dan pencak silat yang dipadukan dengan pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat sekaligus membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik, Sivalani, pada tanggal 8 April 2026. Ia menyampaikan: *"Alhamdulillah selama mengikuti kegiatan Tahfiz di sekolah ini, saya*

menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, dan belajar lebih sabar dalam mencapai target hafalan." Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik lainnya, Reva, pada tanggal 8 April 2026. Ia mengungkapkan: *"Melalui kegiatan pencak silat, saya belajar lebih disiplin, menghormati pelatih dan teman-teman, serta menjadi lebih percaya diri. Kegiatan ini sangat membantu membentuk karakter dan tanggung jawab saya sebagai seorang siswa."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Sivalani yang menyampaikan bahwa kegiatan Tahfiz membantunya lebih disiplin mengatur waktu, lebih rajin membaca Al-Qur'an, serta lebih sabar dalam mencapai target hafalan. Hal senada juga disampaikan oleh Reva yang mengungkapkan bahwa kegiatan pencak silat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, rasa hormat kepada pelatih dan teman, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, peneliti menganalisis bahwa Program LKD, pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang saling mendukung dalam menerapkan nilai-nilai AlWashliyah. Program-program tersebut berperan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Nilai-nilai AlWashliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan orang tua peserta

didik, diperoleh informasi bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai AlWashliyah didukung oleh komitmen seluruh warga madrasah, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, keteladanan guru, lingkungan madrasah yang religius, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Guru PAI, Ibu Nurfitra, menjelaskan bahwa seluruh guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan: *"Di sekolah ini semua guru ikut berperan dalam membina siswa. Jadi bukan hanya guru agama saja yang mengingatkan tentang akhlak, tetapi seluruh guru ikut mengawasi dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari."* (Nurfitra, 7 April 2026). Selain itu, Ibu Nurfitra selaku guru PAI menjelaskan bahwa pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian, dan Jumat Infak yang dilakukan secara rutin serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lestari selaku orang tua peserta didik yang menyatakan: *"Kami merasa terbantu dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh sekolah. Guruguru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memperhatikan akhlak anak-anak. Jika ada masalah, pihak sekolah biasanya menghubungi kami untuk mencari solusi bersama."* (Lestari, 9 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan orang tua peserta didik, peneliti menganalisis bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai AlWashliyah dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan guru, serta terciptanya lingkungan madrasah yang religius. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh kerja sama seluruh warga madrasah, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keislaman sehingga tercermin dalam sikap religius,

disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asti dan Juliani (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan keagamaan dan budaya sekolah berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Persamaan penelitian ini terletak pada pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Adapun perbedaannya, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan nilai-nilai Al Washliyah di MTs AlWashliyah Pulau Gambar.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan orang tua peserta didik, diperoleh informasi bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa masih menghadapi beberapa kendala. Faktor penghambat tersebut meliputi perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi dan media sosial, serta belum tumbuhnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di madrasah.

Guru PAI, Ibu Nurfitra, menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik memperoleh pembiasaan yang sama ketika berada di rumah.

PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai Al Washliyah di MTs Al Washliyah Pulau Gambar dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui integrasi program pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembiasaan karakter, kegiatan sosial, kepemimpinan, dan ekstrakurikuler. Proses ini berfokus pada pembentukan kepribadian Islami yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Pulungan, 2019: 110). Nilai-nilai utama yang ditanamkan—meliputi keislaman, akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, kepedulian sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat perjuangan—relevan dengan tujuan pendidikan Islam

untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hanifa Azmi et al., 2025: 113). Strategi utama penanaman nilai ini bertumpu pada teori pembiasaan (*habituation theory*), di mana aktivitas rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, doa bersama, pengajian, dan peringatan hari besar Islam membentuk kebiasaan yang mengkristal menjadi karakter (Candra et al., 2021: 60), sebagaimana metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw. (Lingga et al., 2026: 111)..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs AlWashliyah Pulau Gambar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa di MTs Al Washliyah Pulau Gambar dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penerapan tersebut diwujudkan melalui pembelajaran, literasi Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, program Jumat Infak, Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), serta berbagai kegiatan pembiasaan lainnya. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi nilai keislaman, akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat pengabdian. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk kepribadian Islami siswa yang tercermin melalui meningkatnya kedisiplinan beribadah, kesopanan dalam bertutur kata dan berperilaku, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan. 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai AlWashliyah dalam membentuk kepribadian Islami siswa meliputi dukungan dari kepala madrasah, guru, program pembiasaan yang konsisten, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan latar belakang keluarga,

pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial, serta belum optimalnya pengawasan dan pembinaan di lingkungan rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penerapan nilai-nilai AlWashliyah dapat berlangsung secara optimal dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Dan 3) Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari terlaksananya berbagai program dan pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai AlWashliyah, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin religius, disiplin, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai AlWashliyah menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki karakter Islami sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2019). Departemen Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Afrina, and Agus Suryana. 2023. "Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlail Khoir Bojong Gede Kabupaten Bogor." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2 (2). <https://doi.org/10.56672/8excr510>
- Alim, A., Patahuddin, A., Syamsuar Hamka, and M. Amirullah. 2022. "The Concept of Personality and Its Relevance to Character Education in The Light of The Islamic Worldview." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (03): 903. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2978>
- Apriyanti, A and M. Sirozi. 2025. "Integration Of Intellectual Intelligence, Morals, And Learning Achievement: A Modern Islamic Education Perspective."
- Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 14 (4). <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6584>.
- Arizal, M, and Husniyah, H. 2025. "Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berakhlak Mulia." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5 (1): 49–56. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.94>.
- Arifin, B. S. 2018. *Psikologi Kepribadian Islam: Memahami Perilaku Manusia Dengan Paradigma Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azmi, H., Hasibuan, D and Azmi, L. 2025. "Konsep Kepribadian Dalam Islam Menurut Ali Al-Hasyimi." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2465>.
- Bahri, S & Bahri, S. 2025. "Model Pembelajaran Bermakna Berbasis Nilai Al Washliyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Binaan Al Washliyah." *Jurnal Pendidikan IPS (JP-IPS)*. 6 (2) <https://doi.org/10.32696/jpips.v6i2.5935>
- Basri, H and Hasibuan, H. R. 2024. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam." *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24 (03). <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/357>
- Candra, H., Putra, P. H and Erniyati, Y. 2021. "A Habituation Method in Education Character: An Ibn Miskawaih Thought." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6 (2): 245–62. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501>.
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A and Minsih. 2025. "Perspektif Moral

- Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (3).
<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Dewi, D. R and Sibawaihi. 2022. *Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Fiqri, H. P, and Septiana, P. 2023. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Keagamaan Dalam Kalangan Pemuda Muslim.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1 (5).
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.424>
- Flynn, K, and Mathias, B. 2025. “‘How Am I Supposed to Act?’: Adapting Bronfenbrenner’s Ecological Systems Theory to Understand the Developmental Impacts of Multiple Forms of Violence.” *Journal of Adolescent Research* 40 (1): 192–225.
<https://doi.org/10.1177/07435584231159674>.
- Hafidhuddin, D. H., Fatahuddin, A. P and Syamsuar Hamka Hamka. 2022. “Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter; Kajian Tafsir Pendidikan Tematik.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (1): 112–32.
<https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2942>.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Rangkuti, R. K, and Sariman. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Hasanah, M. 2018. “Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami.” *Ummul Qura : Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 11 (1).
<https://doi.org/10.55352/uq.v11i1.430>
- Hanbal, I. A. B. (t.t.). *Musnad Ahmad ibn Hanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. Hadis No. 8952.
- Hairani, E, and Conermann, S. 2025. “Internalization Of Islamic Values As The Foundation Of Students’ Digital Ethics: A Case Study Of Character Education At Al Fajar Islamic Senior High School.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 26 (2): 227–47.
<https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.911>.